

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa yang dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya dan sesuai dengan fokus penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Upaya pengembangan wisata Kampung Nanas dimulai dari tahun 1990-an, khususnya dari para petani nanas yang memulai menanam nanas. Seiring berjalannya waktu, nanas di daerah ini semakin banyak dan selalu tersedia, tanpa mengenal musim. Pada tahun 2000-an nanas mulai dipasarkan kepada tengkulak dan dikirimkan ke berbagai kota, antara lain: Jombang, Madiun, Trenggalek, Bali dan lain sebagainya. Masyarakat mulai melakukan penjualan nanas dengan membuka lapak di area persimpangan jalan milik dari PT Sumbersari Petung. Rapat bersama pihak PT Sumbersari Petung menghasilkan peresmian Wisata Kampung Nanas dengan pelindung Kepala Desa Sugihwaras, yaitu Sukemi dan Kepala Dusun Jambon, yaitu Suntoro. Aktivitas lain guna mengembangkan wisata Kampung Nanas, maka diadakannya kegiatan pelatihan. Pelatihan tersebut meliputi pelatihan mengenai cara berjualan yang baik, cara membuat aneka olahan dari nanas, dan souvenir.
2. Upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat sekitar guna mengembangkan wisata Kampung Nanas menimbulkan suatu perubahan

terhadap kesejahteraan mereka, yaitu: Terentaskannya kemiskinan dengan terpenuhinya kebutuhan dasar ditunjukkan dengan penurunan prosentase penduduk miskin. Tingkat kesehatan yang lebih baik, ditunjukkan dengan adanya penurunan AKB, serta tersedianya puskesmas pembantu dan posyandu di desa Sugihwaras. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi, ditunjukkan dengan besarnya prosentase melek huruf yang selalu bertambah dan selalu di atas 90%. Peningkatan produktifitas, ditunjukkan dengan bertambahnya UMK setiap tahun. Peningkatan pendapatan, ditunjukkan dengan adanya kenaikan pendapatan antara Rp 45.000 sampai Rp 200.000 per hari.

3. Pertama, aktivitas masyarakat di Kampung Nanas yang menunjukkan terjaganya agama yaitu masyarakat telah menjalankan rukun Islam, kecuali haji, karena mayoritas masyarakat belum mampu melaksanakan ibadah haji. Mencari rezeki dengan cara yang halal, dengan bekerja sebagai petani nanas, pedagang nanas dan produsen souvenir. Kedua, terjaganya jiwa dengan terpenuhinya kebutuhan dasar untuk melangsungkan hidup. Ketiga, pemeliharaan akal dalam Kampung Nanas yaitu kegiatan pelatihan. Keempat, menjaga keturunan, masyarakat memberikan pendidikan agama sejak dini, yakni dengan mengaji di sore hari. Hal tersebut merupakan upaya menjaga keturunan agar berakhlak mulia. Kelima, penjagaan terhadap harta yaitu masyarakat melakukan aktifitas jual beli. Sesuai dengan syariat Islam bahwa Allah mensyariatkan

jual beli dan mencari rizki. Selain itu ada kegiatan mengelola harta bersama.

B. Saran

Setelah peneliti membahas dampak pengembangan wisata Kampung Nanas terhadap kesejahteraan masyarakat perspektif *maqasid syariah*, terdapat saran yang ingin peneliti sampaikan, yaitu sebagai berikut.

1. Sebaiknya masyarakat terus mengupayakan pembangunan wisata Kampung Nanas. Misalnya dengan menambah taman yang luas dan area untuk petik nanas sendiri, agar wisatawan lebih tertarik untuk berkunjung.
2. Sebaiknya masyarakat lebih siap dalam menghadapi dampak dari pengembangan wisata Kampung Nanas. Agar edukasi bisa dilakukan oleh semua pedagang. Dengan demikian maka diperlukannya pelatihan tentang cara mengedukasikan produk unggulan di Kampung Nanas.